

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran diambil dari kata belajar yang memiliki sebuah arti perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang berkaitan dan sulit untuk dipisahkan. Belajar merupakan kegiatan proses dan merupakan unsur esensial dalam penyelenggaraan semua jenis dan jenis pendidikan. Artinya kesuksesan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar yang dialami siswa di sekolah atau di rumah atau lingkungan keluarga.¹

Dalam undang-undang no. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan jika pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik menggunakan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Belajar secara hakekat adalah proses interaksi siswa pada lingkungan, hingga menghasilkan perilaku yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, tugas yang sangat penting dimiliki oleh pendidik yaitu menyesuaikan lingkungan belajar untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Pembelajaran adalah komunikasi yang dibangun secara, guru sebagai pendidik yang bertugas mengajar, dan siswa sebagai objek yang sedang belajar.²

Sedangkan daring yaitu pembelajaran yang melalui jaringan komputer dan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam pengalaman pendidikan.³ Pembelajaran daring akan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 63.

² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2003), 23.

³ Muhamad Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)," *The Progressive and Fun Education Seminar*, 2017, 586–88.

menemukan yang dapat menyatukan siswa dan pengajar untuk menyelesaikan asosiasi pembelajaran dengan bantuan internet.⁴

Pembelajaran jarak jauh online menerapkan kerangka kerja pembelajaran internet elektronik. Model pembelajaran jarak jauh berbasis web dimulai dengan persiapan yang matang, kemudian bagaimana materi disampaikan (conveyance content) ke pembelajaran mengacu pada pengaturan tersebut. Kerangka dengan perolehan internet juga tidak sama dengan kerangka pembelajaran biasa, pembelajaran berbasis online membutuhkan landasan yang memuaskn dan inovasi pendukung seperti PC, satelit, serta internet.⁵

Dalam proses pembelajaran daring guru atau pendidik harus mempunyai keahlian untuk melaksanakan pembelajaran daring e-learning dengan menggunakan metode metode pengajaran melalui jaringan internet handphone android supaya proses pembelajaran daring tersebut berjalan dengan baik, lancar dan mudah dipahami.

Dapat disimpulkan bahwasanya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran daring yang jarak jauh melalui sistem telekomunikasi dan informasi agar suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik melalui jaringan internet lain sebagainya.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring memiliki pembelajaran berbasis online adalah memungkinkan siswa untuk belajar tidak harus ke ruang kelas, dan belajar bisa direncanakan dengan perjanjian guru dan siswa, ataupun waktu belajar yang ideal dapat ditentukan oleh siswa sendiri. Untuk sementara, menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer atribut pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut:

⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (n.d.).

⁵Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.

1. Dua komponen terpenting harus dimiliki dalam pembelajaran online yakni data spesifik dan teknik pengajaran yang mempermudah individu memahami isi pembelajaran.
2. Pembelajaran online diselesaikan melalui komputer dengan memakai tulisan, suara atau penggambaran, foto, animasi, dan rekaman.
3. Pembelajaran berbasis online direncanakan untuk membantu guru dalam pembelajaran dengan objektif.

Menurut Munir, karakteristik pembelajaran berbasis daring adalah:

- 1) Interaktivitas, banyak jalur yang disediakan, baik secara langsung misalnya chatting atau bahkan tidak langsung misalnya forum, dan mailing list.
- 2) Kemandirian, kemampuan beradaptasi sejauh memberikan waktu, tempat, pendidik dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran terfokus pada siswa.
- 3) Aksesibilitas, aset pembelajaran menjadi lebih tersedia melalui diseminasi di jaringan web dengan akses yang lebih luas daripada penyampaian aset pembelajaran dalam pembelajaran tradisional.
- 4) Pengayaan, latihan pembelajaran, pemaparan materi ceramah dan penyiapan materi sebagai peningkatan, pemberdayaan pemanfaatan gadget inovasi data, misalnya video web based, reenactment dan aktivitas.

Keempat atribut di atas merupakan hal-hal yang mengenali e-gaining dari latihan pembelajaran konvensional. Dalam e-learning, siswa yang menguasai kekuatan materi pembelajaran pada saat ini tidak bergantung pada guru atau instruktur, sebab peserta didik mencari ilmu sendiri lewat beberapa interface situs web. Setiap orang mampu mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah dalam e-learning, karena internet bersifat bebas dan global yang dapat diakses semua orang asalkan sudah terkoneksi di dalamnya.

Dalam *e-learning* guru atau lembaga pendidikan memiliki fungsi menjadi suatu ilmu pengetahuan. Syarat

suksesnya pembelajaran daring dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- 1) Pengelola memiliki visi yang baik.
- 2) Kurikulum yang mendukung.
- 3) Memiliki aturan internal.

Pembelajaran akan berjalan tidak efektif apabila ketujuh syarat tersebut tidak terpenuhi. Agar pembelajaran daring terisi dengan kurikulum yang menyeluruh, maka standar isi materi harus berkaitan dengan standar isi satuan pendidikan diantaranya adalah:

- 1) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
Materi dalam sistem e-learning dipaparkan dengan sistematis dan terstruktur sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulumnya
- 2) Beban belajar
Materi dalam sistem pembelajaran daring berisi informasi tentang beban belajar masing-masing siswa. Sistem pembelajaran online harus memberikan informasi pada siswa tentang kemajuan belajar mereka atau sisa beban belajar.
- 3) Kursus tingkat unit Pendidikan
Materi dalam sistem e-Learning berisi kurikulum yang tersusun dari kelompok mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran sesuai dengan standar isi masing-masing satuan pendidikan.
- 4) Kalender
Materi dalam sistem pembelajaran daring mampu disampaikan berdasarkan dengan kalender pendidikan. Dalam sistem ini, beban belajar dapat didistribusikan dengan menyediakan materi yang sesuai dan dijadwalkan setelah kalender pendidikan.

Tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum akan tercapai karena adanya desain yang telah dirancang dalam sistem online learning.

Munir memaparkan bahwa 5 komponen yang harus dimiliki dalam pembelajaran daring ialah:

- 1) Silabus
Silabus adalah bentuk nyata dari rencana pembelajaran, baik tradisional maupun online. Ada beberapa komponen integral dalam silabus, antara

lain: standar kompetensi, KD, materi, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sumber belajar. Manfaat dari silabus adalah menjadi pegangan agar pembelajaran berkembang lebih lanjut, seperti menyusun RPP, mengelola kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian.

2) Arah pembelajaran online

Tujuan eLearning terdiri dari berbagai komponen, diantaranya: biografi dosen dan staf pendukung program, harapan dan aspirasi pembelajar, termasuk pendapat dan karakteristik pembelajar yang menjadi peserta program. Serta memiliki deskripsi singkat program awal untuk pengantar program selanjutnya, serta petunjuk bagi pengguna untuk menggunakan program tersebut.

3) Materi Pembelajaran

Pada komponen ini, bahan ajar utama yang dapat diakses peserta didik disajikan dalam bentuk bahan ajar inti dan bahan ajar tambahan (suplemen) atau bahan pengayaan (enriched). Penyajian materi berbentuk full text atau lengkap, serta materi pembelajaran disajikan dalam bullet point. Perangkat lunak lain seperti power point mungkin terlibat dalam pengemasan bahan ini. Dalam perangkat lunak, isi materi pembelajaran yang disajikan hanya dasar-dasarnya saja. Meskipun deskripsi adalah tentang interpretasi penyaji dan pembelajaran.

4) *Calender*

Pengajar dan peserta didik sangat memerlukan kalender pendidikan sebagai informasi, agar belajar lebih efektif, menentukan ujian yang terjadwal, penjadwalan registrasi pembelajar baru, mengetahui waktu libur. Pendidik dan peserta didik dapat menjadikan kalender sebagai pedoman dalam memulai pembelajaran maupun mengakhiri pembelajaran.

5) *Site Map*

Site map merupakan sebuah peta program yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam melihat program online. Ada juga materi pembelajaran. Serta semua

yang akan dipelajari peserta didik seperti ruang lingkup materi pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dan belajar akan lebih efektif dan efisien. *Site map* mampu dipaparkan dengan bentuk *visual flow chart*.⁶

c. Kebijakan kebijakan Pembelajaran Daring

Pemerintah telah mengadopsi kebijakan untuk menggantikan pembelajaran online. Diharapkan melalui kebijakan ini, institusi pendidikan mengubah sistem pembelajarannya untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Dampak ekonomi dari kehadiran virus corona semakin mengecil, namun kini dirasakan juga di dunia pendidikan. Beberapa negara telah melakukan kebijakn termasuk juga Indonesia dengan menjalankan pembelajaran secara daring. Mewajibkan pemerintah dan satuan Pendidikan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran online di Indonesia dilakukan dengan aturan dan sistem yang berpusat pada peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam rangka pengaturan e-learning, pemerintah telah merumuskan dasar hukum penyelenggaraan e-learning pada masa wabah COVID-19 tahun 2019. Landasan hukum yang dimaksud adalah:

- a) Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 2020 Nomor 11 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b) Keputusan Presiden Nomor 1 Nomor 12 Tahun 2020 tentang Identifikasi Bencana Non Alam dengan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- c) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.

⁶ Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, 101.

- d) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.⁷

d. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan *e-learning* atau daring menurut Munir sebagai berikut:

- 1) Fasilitas yang diatur secara elektronik di mana pendidik serta peserta didik bisa melakukan komunikasi yang teratur menggunakan fasilitas internet kapanpun dan dimanapun.
- 2) Dengan internet bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa menjadi teratur dan terjadwal, jadi bahan ajar yang digunakan dapat dinilai oleh semuanya.
- 3) Bahan ajar yang tersimpan di computer dapat dipelajari ulang oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun.
- 4) Dengan akses internet peserta didik yang membutuhkan bahan ajar tambahan dapat mencarinya dengan mudah.
- 5) Diskusi dapat dilakukan menggunakan internet dengan peserta yang jumlahnya banyak, sehingga ilmu pengetahuan dan wawasan bertambah luas.
- 6) Peran siswa berubah dari yang pasif menjadi semakin aktif dan jauh lebih mandiri.
- 7) Siswa yang tinggalnya jauh dari sekolah menjadi lebih efisien.⁸

e. Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang memanfaatkan internet juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah:

- 1) Guru dan peserta didik menjadi berkurang interaksinya. Sehingga *values* yang tercipta dalam proses pembelajaran menjadi lebih lambat.

⁷ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), 9-10.

⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 35.

- 2) Aspek psikomotorik dan sosial cenderung lebih diabaikan dan hanya berfokus pada aspek komersialnya.
- 3) Pembelajaran lebih mengarah pada pelatihan dibandingkan dengan pendidikan.
- 4) Peran guru berubah dari yang seharusnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, sekarang diwajibkan untuk menguasai teknik pembelajaran yang basisnya ICT.
- 5) Kegagalan sering dialami oleh peserta didik yang motivasi belajarnya kurang.
- 6) Fasilitas internet yang belum tersedia di semua tempat.
- 7) Keterampilan pengoperasian internet tidak dimiliki oleh semua tenaga.
- 8) Personil yang kurang dalam menguasai bahasa pemrograman Komputer.

f. Dampak Pembelajaran Daring

Covid-19 juga secara signifikan mempengaruhi pemasok pelatihan, mulai dari pendidikan pra-sekolah hingga pendidikan lanjutan. Tagar #belajar di rumah memunculkan tatanan yang berkaitan dengan pembelajaran. Pengalaman yang berkembang diselesaikan di web. Strategi ini "memberdayakan" sekolah, guru, siswa, wali untuk "memeriksa inovasi".

Guru diharapkan untuk melengkapi pengalaman pendidikan berbasis web. Ini berarti mendominasi prosedur, strategi, peningkatan pembelajaran internet. Selain itu, lebih penting untuk mendominasi aplikasi yang digunakan.

Kendala yang terlihat dari pelaksanaan pembelajaran berbasis web adalah masih banyak guru yang belum menguasai TIK. Demikian pula, ujian bagi siswa adalah bahwa mereka tidak siap untuk menyelesaikan pengalaman pendidikan internet. Selain aksesibilitas untuk pergi bersama anak-anak mereka dalam pengalaman pendidikan. Wali mulai merasa menjadi guru itu sangat menantang, dan masih banyak lagi keluhan yang mereka hadapi. Jika diamati lebih mendalam akan menemukan banyak bidang kehidupan

yang mengharuskan untuk meleak teknologi.⁹ Dikarekan agar rantai penyebaran covid-19 dapat terputus *dan senantiasa* mengikuti *protocol covid 19* dengan #jagajarak, #dirumahsaja, #bekerjadarirumah, #belajardarirumah.

g. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang dijelaskan Miarso adalah sesuatu yang mampu dimanfaatkan untuk menghidupkan pemikiran, perasaan, pertimbangan, dan kesiapan siswa dengan tujuan agar dapat membangkitkan pengalaman yang berkembang di siswa. Dalam pembelajaran berbasis web pendidik tidak dipengaruhi suatu standar dalam menentukan pilihan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis web yang akan dipakai untuk melaksanakan pembelajaran internet. Namun, guru diharuskan mengarah pada aturan realisasi internet yang tidak sepenuhnya diatur oleh otoritas publik. Artinya media yang digunakan oleh pendidik juga dapat dimanfaatkan oleh siswa sehingga penyampaian dalam pembelajaran berbasis web harus dapat dilakukan dengan baik dan mudah.¹⁰

Adapun media Pembelajaran daring yang sering digunakan oleh pendidik maupun peserta didik sebagai berikut:

1) Aplikasi *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi yang berbasis untuk menyampaikan suatu pesan terhadap semua orang dengan melalui ponsel. atau sedangkan menurut Sucipto, bahwasanya *Whatsapp* adalah aplikasi yang menggunakan pesan lintas platform memungkinkan penggunaanya dapat saling mengirim pesan tanpa adanya biaya. Sebab pesan yng dikirimkan melalui WA menggunakan paket data.

⁹ Mahmudatul Khasanah, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah*, (2020).

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 11.

Bahwa Pembelajaran daring melalui online. Sangat mungkin dianggap bahwa menggunakan aplikasi Whatsapp akan benar-benar ingin membantu bekerja dengan klien tentang korespondensi dan data lainnya.

2) *Google Form*

Google Form salah satu fungsi agar mempermudah fitur dalam *Google* yang kegunaanya agar mempermudah pemakai disaat merancang suatu survei/ formulir melalui Internet.¹¹

Aplikasi ini dapat digunakan untuk melaksanakan Latihan-latihan, antara lain digunakan siswa baru untuk mendaftarkan dirinya ke sekolah oleh wali siswa dan akan menjadi dokumen sekolah, tidak perlu lagi memberikan kertas, yang penting siswa wali hanya perlu mengisi struktur tertentu dan mereka akan langsung dikaitkan dengan keberhasilan dan akan disimpan. Partisipasi siswa, pengajar akan membuat daftar partisipasi Siswa akan menyelesaikannya melalui halaman Smartphone dan pengajar juga dapat mengirimkancLink absensi pada peserta didik.

Pendidik dapat melibatkan aplikasi ini sebagai media, menangani organisasi tes atau kuis dan dapat mengatur kapan waktu kuis berakhir.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diduga bahwa *Google Form* adalah salah satu fitur alami *Google* yang dapat bekerja dengan bentuk saluran informasi online yang dibuat untuk bekerja dengan klien selama waktu yang dihabiskan untuk menyetujui informasi dan data. Bagaimanapun, komponen ini sangat tunduk pada jaringan internet sehingga guru dan siswa harus benar-benar memiliki hak untuk memasuki fitur ini.

3) *E-Learning*

E-Learning adalah Pembelajaran yang menggunakan TIK potensi siswa untuk belajar kapan

¹¹ Yoyo Sudaryono, Nunung Ayu Sofiati, Adam Medidjati, Ana Hadiana, *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*, (Yogyakarta: Andi, 2019), 1.

ataupun dimana saja. Electronic Learning sudah dimulai sejak tahun 1970.

Sementara itu, E-Learning adalah aplikasi yang dibuat untuk mengatasi hambatan di kalangan guru dan siswa, terutama sejauh kenyataan dan pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan dan mengabaikan dua hal ini.

E-learning akan menjadi konten yang ada dalam kerangka E-learning LMS, misalnya konten Multimedia cerdas, memungkinkan kita untuk menggunakan Mouse, Keyboard untuk bekerja atau Istilah Konten Berbasis, untuk menjadi substansi tertentu sebagai teks, misalnya, bacaan kursus di wikipedia, dan lainnya. Dengan tujuan agar dapat disimpan dan dijalankan oleh siswa kapan dan dimana pun.¹²

4) Zoom

Zoom dapat dipesan sebagai media pembelajaran berbasis web yang dapat diartikan sebagai semacam edukasi dan penemuan yang memungkinkan penyampaian bahan ajar kepada siswa dengan memanfaatkan media internet. Media pembelajaran internet sebagai pilihan berbeda dengan pembelajaran berbasis elektronik memberikan banyak keuntungan, terutama untuk siklus pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh. Dalam pembuatan media pembelajaran berbasis web, perlu diperhatikan asumsi dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran berbasis web, kecepatan dalam mengakses web atau organisasi, batasan kapasitas transfer data, biaya akses ke internet.¹³

Salah satu aplikasi yang memberikan ruang kerja sama dekat dan personal untuk guru dan siswa yang pada dasarnya melalui video gathering dengan laptop

¹² Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran", 79.

¹³ Junita Monika, Dini Fitriawati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Communio: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 1633.

atau ponsel adalah Zoom Cloud Meeting. Pemanfaatan. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis, tetapi juga bermanfaat, fitur-fitur termasuk panggilan, kelas online, pengenalan, dan banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai memiliki kualitas yang sangat baik, hal itu ditunjukkan oleh organisasi-organisasi yang telah masuk ke dalam Fortune 500 yang sebelumnya memanfaatkan bantuan ini. Penggunaan aplikasi konferensi video Zoom saat ini banyak digunakan. Hal ini dipicu oleh Covid 19, sejak pertengahan 2020. Karena penyebaran infeksi, individu harus dipulangkan untuk memutus rantai penyebaran virus.

5) *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang didedikasikan untuk media pembelajaran internet atau istilahnya kelas online sehingga dapat mempermudah para pendidik dalam membuat, menawarkan dan mengumpulkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas. Pemanfaatan *Google Classroom* menjadikan belajar mengajar efektif, pendidik dan peserta didik mampu bertemu lebih dekat dan pribadi kapan pun melalui kelas ini. Siswa berperan aktif dalam kelas berbasis web dengan mengambil, mendengarkan, mengirimkan tugas, memberikan kritik, mempelajari materi yang diperkenalkan oleh pendidik.

2. Pengertian Motivasi Belajar

a. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kaata latin *move* yang artinya bergerak atau dalam bahasa Inggris *to move*. Niat dicirikan sebagai kekuatan yang ada di dalam entitas organik yang mendorongnya untuk bertindak (dorongan utama).¹⁴ *Motivasi* adalah aspek konatif atau kemauan yang membuat orang memiliki hasrat atau keinginan.

¹⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 66.

Motivasi merupakan motif yang aktif untuk mendorong berperilaku.¹⁵

Motivasi adalah penyesuaian energi dalam karakter setiap individu yang dipisahkan oleh munculnya emosi atau sentimen untuk mencapai tujuan yang ideal. Menurut Haryu Islamuddin menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan seseorang yang terbentuk sebuah ktivitas berbentuk kegiatan diantaranya kegiatan fisik disebabkan orang tersebut memiliki tujuan yang berbeda beda dari aktivitasnya. Sehingga apabila motivasi yang dimiliki seseorang tersebut kuat untuk mencapai usaha yang dapat dilakukan agar yang diinginkan tercapai.¹⁶

Motivasi motivasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti motivation. Meskipun demikian, awal kata motivasi mengandung arti motive yang juga digunakan dalam bahasa Melayu adalah kata motif yang memiliki arti suatu tujuan atau usaha apapun untuk mendorong seseorang agar berhasil mencapai suatu tujuan, dengan tujuan itu menjadi daya dorong yang paling utama untuk seseorang dengan tujuan akhir untuk mendapatkan atau mencapai apa yang dia butuhkan baik secara empati maupun merugikan.¹⁷ motivasi adalah kondisi mental yang mendorong seseorang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu. Dalam latihan-latihan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum pada siswa yang membuat, menjamin keterpaduan dan memberikan pedoman bagi latihan-latihan pembelajaran, sehingga dipercaya tujuannya dapat tercapai. Dalam latihan belajar, motivasi sangat penting mengingat seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak dapat menyelesaikan latihan belajar.¹⁸

Belajar adalah memperoleh pengalaman baru pada individu-individu yang menstrukturkan perubahan-

¹⁵ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), 58.

¹⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 265.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52.

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 128.

perubahan perilaku yang cukup lama, karena suatu siklus melalui kolaborasi pembelajaran dengan objek (informasi), atau melalui dukungan (reinformasi) sebagai pertemuan dengan objek-objek dalam iklim belajar. Belajar adalah gerakan siklus dan komponen utama dalam pelaksanaan setiap jenis persekolahan tanpa henti. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau kekecewaan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat tergantung pada pengalaman pendidikan yang dialami oleh siswa baik ketika mereka berada di sekolah atau di lingkungan rumah atau keluarga mereka sendiri.¹⁹

Dapat disimpulkan menurut penulis motivasi belajar merupakan sebagai dorongan guru kepada peserta didik untuk melakukan semangat mengikuti pembelajaran agar timbul rasa motivasi belajarnya.

b. Macam-macam motivasi belajar

Adapun macam macam motivasi ada 2 motivasi belajar sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah proses berpikir yang menjadi dinamis atau kemampuannya tidak perlu dikuatkan dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada keinginan untuk menindaklanjuti sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat tinggi untuk belajar dalam jangka waktu tertentu.²⁰

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah beberapa motif yang aktif dan memiliki fungsi disebabkan terjadinya rangsangan dari luar. Contohnya seorang peserta didik yang akan mengikuti ulangan tengah semester dan ia ingin mendapatkan pujian dari teman temannya.²¹

c. Bentuk-bentuk motivasi dalam elajar

motivasi *Instrinsik dan Ekstrinsik* pada proses belajar mengajar saling berkaitan.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 63.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 149.

²¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 69

Adapun bentuk bentuk motivasi belajar di dalam ruangan kelas sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
Angka berarti simbol maupun nilai yang diambil dari hasil aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Hadiah
Hadiah merupakan pemberian sesuatu dari guru terhadap peserta didik menjadi bentuk apresiasi, kenangan atau cenderamata.
- 3) Kompetisi
Merupakan persaingan, mampu menjadi alat motivasi belajar agar peserta didik terdorong untuk belajar.
- 4) *Ego Involvement*
Mengungkapkan masalah bagi siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan mengakuinya sebagai tuntutan sehingga benar-benar semangat dengan percaya diri, adalah salah satu jenis motivasi yang sangat penting.
- 5) Memberi Ulangan
Pengulangan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen motivasi. Siswa bisa menyiapkan diri untuk berkonsentrasi jauh sebelumnya untuk menghadapi ujian.²²
- 6) Mengetahui Hasil
Hasil belajar yang diketahui dapat digunakan menjadi alat motivasi.
- 7) Pujian
Pujian merupakan bentuk *reinforcement* positif serta sebagai motivasi yang baik.
- 8) Hukuman
Sanksi sebagai disiplin yang diberikan kepada siswa yang mengabaikan peraturan atau pedoman sekolah dapat menjadi alat persuasif untuk lebih mengembangkan prestasi belajar.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat kerinduan untuk belajar merupakan potensi belajar yang dapat diakses oleh siswa. Potensi ini harus dikembangkan dengan memberikan iklim belajar yang inventif sebagai bantuan fundamentalnya.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 161-163.

- 10) Minat
Merupakan keinginan yang tertanam untuk mengenang aktivitas-aktivitas.
- 11) Tujuan yang diakui
Tujuan pelatihan yang ingin dicapai, pendidik harus menjelaskan kepada siswa, sehingga siswa dapat memberikan pilihan tentang keputusan perilaku yang harus diambil untuk membantu pencapaian definisi tujuan pendidikan.²³

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah:

- 1) Cita cita atau Aspirasi
Cita cita merupakan tujuan yang akan ditetapkan pada suatu kegiatan yang sangat bermakna bagi orang-rang.
- 2) Kemampuan Belajar
Seorang murid apabila memiliki taraf perkembangan untuk mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya murid tersebut memiliki motivasi belajar.
- 3) Kondisi Siswa
Kondisi siswa apabila kondisi fisik itu lebih cepat mengetahui seberapa besar motivasi belajar ketimbang psikologis. Kondisi tersebut kurang motivasi belajarnya dan hilang rasa semangat motivasinya.
- 4) Kondisi Lingkungan
Kondisi lingkungan disini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Disini lingkungan disekolah, masyarakat dan keluarga
- 5) Unsur unsur dinamis dalam belajar
Merupakan suatu unsur yang memiliki keberadaan pada proses pembelajaran kurang stabil, terkhusus yang sifatnya kondisional.
- 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa
Persiapan dilakukan pendidik sebelum melakukan pembelajaran terhadap siswa yang dimulai dari

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 162-168.

penyampaian materi sampai hasil belajar siswa yang di peroleh.²⁴

e. Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa macam teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajarannya, sebagai berikut:

- 1) Artikulasi verbal apresiasi. Pernyataan lisan ini menggunakan hasil belajar peserta didik yang baik adalah cara termudah dan terbaik untuk memperluas proses berpikir siswa dalam hasil belajar yang baik.
- 2) Menggunakan nilai-nilai yang diulang sebagai pemicu kemajuan. Informasi dan hasil belajar adalah cara memperluas inspirasi untuk kemajuan.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu. Rasa itu adalah memori untuk meningkatkan niat belajar.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diharapkan oleh siswa. Dan tetap saja, pada akhirnya, pendidik benar-benar berencana untuk merangsang minat.
- 5) Membuat tahap-tahap awal pembelajaran menjadi sederhana bagi siswa. Ini memberikan kompensasi kepada siswa sehingga siswa dapat bersemangat untuk belajar lebih lanjut.
- 6) Menggunakan materi yang dimaksud siswa sebagai ilustrasi dalam pembelajaran. Sesuatu yang diketahui siswa, dapat diketahui dan diingat kembali oleh siswa.
- 7) Menggunakan ikatan yang luar biasa dan mengimplementasikan agar peraturan yang akan dirasakan.
- 8) Mengharuskan peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dilihatnya.
- 9) Menggunakan peragaan dan permainan. Pemeragaan kembali adalah usaha untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang bersifat ilmiah melalui kegiatan langsung.
- 10) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan didepan umum. Ini akan

²⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 292-293.

membuat kepuasan dan rasa hormat yang mendalam oleh masyarakat umum.

- 11) Mengurangi sensasi hasil yang tidak menyenangkan dan kontribusi siswa dalam latihan pembelajaran. Ini adalah sesuatu yang positif yang akan lebih ditekankan oleh instruktur. Secara negatif, pendidik menyarankan siswa untuk mengurangnya.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa penelitian atau karya ilmiah yang relevan untuk dijadikan sebagai pedoman penelitian diantaranya:

1. Tesis yang ditulis Askan Arifin Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19* Berdasarkan data, Penelitian ini menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif dengan investigasi kontekstual yang menekankan pada pemahaman yang jelas bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis web selama pandemi Covid-19 di SMP Al Azhaar II Kabupaten Purwodadi serta hambatan dan peluang dalam latihan pembelajaran selama masa Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran internet di sekolah tersebut dilaksanakan secara baik walaupun masih kurang ideal. Terdapat suatu kelebihan serta kekurangan dalam pembelajarannya, khususnya jaringan web, kecepatan, kemampuan beradaptasi, kuantitas, sinyal, rumah, dan lainnya, yang semuanya memengaruhi kegiatan pembelajaran.²⁶

Hasil persamaan dari peneliti dan penelitian terdahulu menerangkan sama sama pembelajaran daring dan sama sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan peneliti yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu peneliti yang akan menerangkan motivasi belajar,

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 35-36.

²⁶ Askan Arifin, *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*, Tesis, (IAIN Bengkulu, 2021).

sedangkan penelitian terdahulu menerangkan kebijakan pembelajaran daring.

2. Tesis Dari Supyan Dalam Program Manajemen Pendidikan Agama Islam Yang Berjudul *Strategi Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*. Hasil kajian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan subjeknya kepala sekolah, pengajar PAI, siswa di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Strategi pemilahan informasi diselesaikan melalui observasi, pertemuan, dan studi dokumentasi. Konsekwensi dari review menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran internet yang didukung penuh oleh panggung media. Pendidik PAI memilih metode berbasis web untuk memahami sesuai situasi dan kondisi. Ada hambatan-hambatan pada proses belajar online. Jawaban dari permasalahan tersebut adalah strategi yang diterapkan pada sekolah ini yaitu strategi inovatif, antara lain; pembelajaran berbasis media, pemanfaatan tahapan untuk membantu pembelajaran internet, penggunaan CBT sebagai perangkat penilaian, upaya bersama dengan wali.²⁷

Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu menerangkan pembelajaran daring mas pandemi covid 19.

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu menerangkan problematika pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian terdahulu disitu fokus sama strategi pembelajaran daring menggunakan media platform.

3. Tesis dari Nur Faida dalam Ilmu Fakultas Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pare Pare yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Aplikasi Google Classroom Peserta Didik Kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo*. Adapun hasil yang ditunjukkan: (1) Pemanfaatan aplikasi Google

²⁷ Supyan, *Strategi Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*, Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

Classroom pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak di kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo menggunakan sorotan diskusi, tugas kelas dan nilai, (2) Kelangsungan hidup pembelajaran berbasis web Pendidikan Agama Islam dan Karakter Akhlak melalui aplikasi Google Classroom siswa, terlihat bahwa hasil belajar setiap evaluasi melampaui 80% siswa yang mendapatkan nilai KKM dan konsekuensinya. persepsi gerak belajar meningkat secara fundamental, khususnya 30% dengan nilai 2,40 pada kelas kurang pada persepsi utama, sedangkan pada persepsi kedua meningkat menjadi 62% dengan nilai 3,00 berada pada kelas besar. (3) Pemanfaatan aplikasi Google Classroom sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar, terbukti dari hasil pengujian tanggapan responden yang menunjukkan derajat spekulasi hasil pengujian dengan uji-t Variabel X terhadap Y memiliki tingkat kepentingan sebesar 0,03 yang lebih sederhana dari 0,05, sedangkan nilai t ditentukan lebih menonjol dari nilai t tabel yaitu $2,171 \geq 1,701$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diakui, uji F menunjukkan nilai f ditentukan lebih menonjol daripada f tabel sebesar $4,713 \geq 4,20$ dan uji R menunjukkan perubahan R square senilai $0,121 = 12,1\%$, maka dapat diduga bahwa variabel google homeroom berpengaruh terhadap variabel kecukupan belajar internet sebesar 12,1%.

Persamaan yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu menerangkan pembelajaran daring.

Perbedaannya yaitu melalui penelitian kuantitatif dan yang akan diteliti penelitian tentang metode penelitian kualitatif. Disini peneliti akan meneliti pembelajaran daring dan motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu menerangkan dari segi hasil belajar dan tesnya.

4. Jurnal Hilna Putri dan kawan-kawan berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memecah pengalaman pendidikan berbasis web, variabel pendukung dan elemen penghambat bagi pendidik dalam menyelesaikan penjemputan berbasis web selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di SDN Baros Kencana, Kota Sukabumi. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah

kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei terbuka, pertemuan semi-terorganisir, dokumentasi dan catatan lapangan. Konsekuensi dari eksplorasi ini adalah bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi proses belajar, pembelajaran yang umumnya diselesaikan secara tatap muka saat ini sedang dipindahkan ke pembelajaran berbasis web. Siswa merasa lelah tanpa henti saat melakukan pembelajaran. Pembelajaran berbasis web yang ditujukan untuk anak-anak kelas bawah dipandang kurang menarik. Ada beberapa pertimbangan yang membantu instruktur mengembangkan pengalaman berbasis web, khususnya aksesibilitas ponsel, porsi, dan organisasi web yang stabil. Selain faktor-faktor yang membantu realisasi berbasis web, ada juga beberapa faktor penghambat bagi pendidik dalam pembelajaran internet. Faktor penghambatnya antara lain tidak semua siswa memiliki ponsel dan masih banyak wali yang terjebak bekerja.²⁸ Persamaan hasil penelitian terdahulu sama-sama meneliti pembelajaran daring.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu penelitian lingkup sekolah dasar sedangkan peneliti menerangkan lingkup pendidikan Sekolah menengah pertama.

5. Jurnal Penelitian dari Wilem Musu dkk yang berjudul *Identifikasi Pola Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Teknik Data Mining*, Penelitian ini diharapkan dapat membedakan desain-desain yang terjadi di pembelajaran daring mencari cara menemukan media dan teknik pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sehingga pengalaman yang berkembang menjadi sukses. Dengan menggunakan pendekatan penggalian informasi dengan strategi pengumpulan informasi menggunakan survei online, pola yang menonjol menyatakan bahwa media pembelajaran Google Meet, Video Pembelajaran, dan Zoom Meeting memiliki kekuatan untuk membuat pengalaman pendidikan yang kuat. Sebab metode ini relasinya sangat

²⁸ Hilna Putria dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No.4 (2020).

kuat. Adanya hasil tersebut berharap bisa dijadikan pedoman dosen lainnya dalam penyusunan strategi pembelajaran daring yang efektif.

Persamaan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pembelajaran daring.

Perbedaan jurnal penelitian terdahulu menerangkan identifikasi pola pembelajaran daring sedangkan peneliti akan membahas problematika pembelajaran daring.

C. Kerangka berfikir

Pada dasarnya, sekolah adalah usaha yang disadari dan diatur untuk membimbing dan mendukung individu untuk memperoleh ilmu. Metode yang dilakukan dengan latihan-latihan belajar di sini dapat dimana dan kapan saja. Seperti di Indonesia sekarang yang sedang dilanda wabah Covid-19, aktivitas terganggu dengan adanya wabah ini, misalnya pekerjaan, pendidikan terpaksa berhenti sejenak untuk membatasi penyebarannya. Untuk situasi ini, Pemerintah memutuskan suatu kebijakan dalam bidang pendidikan adalah untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemi Coronavirus dengan tidak secara langsung di sekolah tetapi melalui media yang diakses. Salah satu sekolah yang harus diwajibkan sebagai pelajar Islam adalah PAI. Pendidikan Islam adalah arahan, pembinaan yang dilakukan oleh pengajar kepada siswa agar karakter muslim senantiasa dibentuk sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan disini tidak mau mengambil resiko apabila memasukkan 100% tatap muka, pihak madrasah memiliki kebijakan yang sesuai dengan SE pemerintah Pusat sampai Pemerintah Daerah (Bupati) melalui pembelajaran daring dan tatap muka 50% bergantian jam pelajaran per kelasnya. Disini problematika pembelajaran daring yang sering di rasakan peserta didik. Peserta didik merasakan jenuh apabila melaksanakan pembelajaran daring, seperti yang sering dirasakan disana mereka kadang tidak paham materi apa yang telah disampaikan melalui grup whatsapp, youtube, *google classroom*, *E-Learning*. Sehingga motivasi belajar mereka disini kurang. Solusi dari problematika pembelajaran saat pandemi mereka lebih suka melalui tatap muka, saat pelajaran berlangsung pihak madrasah mempersiapkan wifi gratis satu

rumah menyambung satu jadi satu dan pihak madrasah memiliki kebijakan dari pemerintah untuk melakukan tatap muka bergantian perkelas (50%). Setiap guru sangatlah berbeda dalam menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Motivasi belajar disini akan diraih oleh peserta didik adanya dorongan, pujian dan hadiah dari orang tua ataupun gurunya, supaya pelajaran yang akan di terimanya dari guru bisa di pahami oleh peserta didik.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

